

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Jacqueline C. Leifer, Esq. (2009) yang ditulis di Bulletin National Association of Community Health Centers Washington, Dc yang berjudul “*Medical Records: Managing Risk in the Conversion from Paper to Electronic Format*”, secara teoritis, penyedia layanan kesehatan dapat bertanggung jawab atas kesalahan dalam penyediaan rekam medis pasien yang menyebabkan malpraktik pada pasien, jika penyedia layanan kesehatan tidak memenuhi standar perawatan untuk penyimpanan catatan medis. Misalnya, pengadilan dapat menentukan bahwa penyedia layanan kesehatan harus menerapkan proses tertentu untuk memastikan bahwa catatan medis selalu diperbarui atau risiko kesehatan yang diketahui, jika relevan, ditampilkan secara jelas di rekam medis.

Penyelenggaraan rekam medis di suatu pelayanan kesehatan dapat menjadi bukti bahwa rekam medis sangat dibutuhkan dalam pelayanan pasien. Penyelenggaraan rekam medis juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Perekam medis yang berkualitas dan kompeten, tenaga perekam medis harus menguasai tujuh kompetensi. Berdasarkan Kepmenkes Nomor 377 Tahun 2007, salah satu kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan adalah menjaga mutu rekam medis.

Menurut Bustami (2011) mutu pelayanan kesehatan adalah kesesuaian pelayanan kesehatan dengan standar profesi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara baik, sehingga kebutuhan pasien dan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan secara optimal dapat tercapai. Untuk mencapai mutu pelayanan kesehatan yang baik maka rumah sakit membutuhkan sebuah manajemen risiko. Manajemen risiko merupakan salah satu upaya untuk menjaga mutu yang dapat diterapkan di instalasi rekam medis. Instalasi rekam medis sebagai salah gerbang terdepan

dalam pelayanan kesehatan, dapat sebagai salah satu ukuran kepuasan pasien dalam menerima pelayanan.

Standardisasi berguna untuk mencegah terjadi salah komunikasi dan potensi kesalahan. Penggunaan singkatan yang digunakan rumah sakit secara seragam kode diagnosis dan prosedur memudahkan pengumpulan data serta analisisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan memberikan kuisisioner ke 25 petugas rekam medis RSUD Bangil pada 14 September 2018, sebanyak 14 petugas dari 25 petugas (56% petugas) masih belum memahami dengan baik mengenai pentingnya manajemen risiko di instalasi rekam medis. Dalam bekerja sejumlah 19 petugas dari 25 petugas (76% petugas) masih jarang menerapkan implementasi manajemen risiko. Hal ini terjadi karena hanya 7 petugas saja yang lulusan ahli terampil / ahli terapan rekam medis. Sementara risiko yang kemungkinan timbul di instalasi rekam medis RSUD Bangil antara lain; (1) petugas dapat tertular penyakit di unit pendaftaran, (2) petugas dapat terjadi kesalahan input data sosial / klinis pasien, (3) petugas memiliki risiko penyakit rabun jauh karena setiap hari selalu berhadapan dengan monitor komputer, (4) petugas dapat terjatuh atau terpeleset pada saat menggunakan kursi untuk mengambil dokumen rekam medis yang berada pada rak yang tinggi di ruang filling, (5) *Missfile* berkas rekam medis, (6) Risiko kebakaran di unit filling sehingga menimbulkan berkas rekam medis hangus (7) Ketidakjelasan singkatan diagnosis di resume medis (8) Simbol-simbol yang masih belum dimengerti digunakan di RSUD Bangil dan masih banyak risiko yang kemungkinan terjadi.

Dari permasalahan yang ada di lapangan, maka diperlukan suatu media pembelajaran yang mudah dipahami, mudah didapat dan praktis oleh petugas sehingga pemahaman petugas terhadap manajemen risiko di instalasi rekam medis lebih mantap. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat buku saku yang praktis dan berbobot. Peneliti tertarik untuk mengembangkan buku saku manajemen risiko di instalasi rekam medis agar petugas dapat memahami pentingnya pengelolaan risiko di lingkungan instalasi rekam medis serta berisi penggunaan singkatan yang

digunakan rumah sakit secara seragam kode diagnosis dan prosedur memudahkan pengumpulan data serta analisisnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Adapun tema penelitian tersebut yaitu berjudul “Pengaruh Pemahaman Buku Saku Terhadap Implementasi Manajemen Risiko di Instalasi Rekam Medis RSUD Bangil”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh implementasi buku saku terhadap pemahaman manajemen risiko rekam medis di Instalasi Rekam Medis RSUD Bangil?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Mengimplementasikan Buku Saku untuk memudahkan pemahaman petugas dalam pengelolaan risiko pada Instalasi Rekam Medis di RSUD Bangil.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kategori pemahaman petugas sebelum implementasi buku saku di instalasi rekam medis RSUD Bangil.
- b. Mengidentifikasi implementasi manajemen risiko terkait penggunaan singkatan diagnosis dan simbol di instalasi rekam medis RSUD Bangil.
- c. Pembuatan buku saku manajemen risiko untuk perekam medis RSUD Bangil.
- d. Pembuatan kuisioner untuk mengetahui penilaian buku saku manajemen risiko di instalasi rekam medis RSUD Bangil.
- e. Mengidentifikasi kategori pemahaman petugas sesudah implementasi buku saku di instalasi rekam medis RSUD Bangil.
- f. Menganalisis pengaruh pemahaman buku saku terhadap implementasi manajemen risiko di instalasi rekam medis RSUD Bangil.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan media pembelajaran atau penerapan media pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Poltekkes Kemenkes Malang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit

Dapat memberikan alternatif pembelajaran praktis dan efisien menggunakan Buku Saku Manajemen Risiko di Instalasi Rekam Medis.

b. Bagi Institusi

Dapat menambah bahan referensi dalam kegiatan perkuliahan pada mahasiswa prodi DIII Perekam Medis dan Informasi Kesehatan khususnya mengenai Manajemen Risiko Di Instalasi Rekam Medis.

c. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman berharga untuk mengembangkan Buku Saku Manajemen Risiko di Instalasi Rekam Medis RSUD Bangil.